

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2007, hal. 2) adalah usaha secara sadar dan sistematis menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, moralitas yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Pembelajaran didasarkan pada perbedaan interaksi tersebut, sehingga berbagai model pembelajaran dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 ayat 20 Sistem Pendidikan Nasional, *“Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”*(Octavia, 2020, hal. 6), kemudian model pembelajarannya adalah guru membimbing siswa untuk menguraikan rencana pemecahan masalah untuk setiap tahap kegiatan, guru memberikan contoh keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan pada penyelidikan siswa (Lefudin, 2017, hal. 173).

Terkait dengan hasil belajar adalah prestasi siswa setelah menyelesaikan serangkaian mata pelajaran. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendeskripsikan dan mempresentasikan ide-idenya, dengan mencoba menentukan sumber fakta, sehingga guru dapat lebih memahami kesulitan siswa, dan menyesuaikan cara membimbing siswa, serta membimbing mereka untuk memahami konsep dengan lebih cepat (Sinar, 2018, hal. 23).

Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan model pembelajaran berdampak besar dalam mengatasi hasil belajar siswa.

Guru profesional adalah guru yang dapat menyesuaikan konteks dan kondisi, mulai dari materi pembelajaran dan strategi pembelajaran hingga media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa. Menurut Amar Tarmizi kesalahan umum dalam proses belajar mengajar adalah guru kurang terampil dalam memberikan materi pembelajaran, seperti gagal menggunakan strategi dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Tarmizi & dkk, 2020, hal. 64).

Menurut Ibnu Jama'ah, guru juga harus beretika, berperilaku, menyenangkan, memiliki kualitas agama yang baik, memiliki akhlak yang mulia, selalu berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Murid dan guru menjadi orang yang derajatnya diangkat oleh Allah, dan Al-Qur'an mengangkat mereka karena ilmu yang mereka miliki. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَلى وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. Al – Mujadalah : 11) (Muhyi & dkk, 2021, hal. 122).*

Menurut Tafsir al-Misbah dari Quraish Shihab, ayat-ayat di atas adalah tentang mengambil tindakan dalam majelis untuk membangun kode moral kerukunan dalam majelis. Dengan cara ini, tidak peduli siapa mereka, mereka memiliki hak untuk mengikuti kumpulan pengetahuan. Bahkan jika

mereka terlihat berbeda dari kita, baik dalam keyakinan, ras, budaya, atau aspek lainnya. Karena belajar membutuhkan hati nurani yang terbuka dan damai, bukan hanya untuk bisa dekat dengan Rasulullah Saw, tetapi pesan Nabi yang kita dengar dan amalkan akan menjadi kesaksian syafaat Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus sampai 18 Oktober 2021 yang dilakukan di Mts An-Nur Kota Cirebon, peneliti menemukan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits masih kurang khususnya pada materi tajwid, Dan terbukti jika dilihat dari nilai Ulangan Harian, Nilai Tugas Harian, dan Nilai Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Khususnya materi tajwid, hasil belajar siswa masih sangat rendah tidak memenuhi KKM. Sejalan dengan observasi awal dan wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadits di Mts An-Nur Kota Cirebon bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ini sudah mengacu kepada pendekatan Active Learning sebagaimana tuntutan rencana pembelajaran kurikulum 2013, tetapi guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran Active Learning baik itu pada tataran konsep maupun aplikasinya terutama tentang mengeksplorasi (menjelajahi) pengetahuan siswa belum digali secara maksimal oleh guru. Padahal sebenarnya dalam proses belajar itu harus mencapai hasil yang maksimal, menurut Teori Bloom (1956) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lufri & dkk, 2020, hal. 16)

Kemudian berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba memberikan solusi dalam menerapkan Model Pembelajaran Active Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di kelas VIII Mts An-Nur Kota Cirebon, agar penerapan model pembelajaran ini mencapai hasil yang maksimal. Menurut teori Sriyono (1992) dari Sinar (2018, hal. 37) bahwa Active Learning adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar, di mana siswa berpartisipasi di dalamnya secara intelektual dan emosional, sehingga mereka benar-benar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dan diperkuat dengan adanya teori Glasgow (1996) bahwa Active Learning adalah siswa berusaha bersungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada cara belajarnya sendiri (Hamdani, 2011, hal. 109). Melalui model pembelajaran Active Learning yang diharapkan dapat membantu pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi tajwid, siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, dan merangsang motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar berjalan dengan lancar, menyenangkan, dan hasil belajar yang dicapai siswa akan lebih baik lagi dan meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran *Active Learning*. Untuk itu penelitian ini diberi judul "*Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon.*"

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dan cenderung membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (siswa lebih pasif).
- c) Guru kurang memberikan tanggapan atau penguatan terhadap siswa yang aktif dalam belajar, seperti ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- d) Dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan seperti model pembelajaran Active Learning, maka pembelajaran Al-qur'an Hadits dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah atau tidak menyimpang dari pokok bahasan, maka peneliti memberikan batasan penelitian ini hanya pada Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon?
- b) Bagaimana Kendala Atau Hambatan Guru Al-Qur'an Hadits Menerapkan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon?
- c) Bagaimana Efektifitas dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon.
2. Mengetahui Kendala Atau Hambatan Guru Al-Qur'an Hadits Menerapkan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon.

3. Mengetahui Efektifitas dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literature kajian mengenai *“Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon”*, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan *“Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon”*.

2. Manfaat praktis

Manfaat Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya :

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata dilapangan dan mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah. Peneliti juga dapat menambah pengetahuan dalam mengamati permasalahan serta membantu memberikan sumbangan pikiran dengan hasil penelitian.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa, dan mengembangkan kreativitas siswa.
- c. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam menerapkan model pembelajaran *active learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil

dan kualitas pembelajaran yang tinggi khususnya untuk bidang Al-qur'an Hadits.

- d. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan evaluasi penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di Kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon.

E. Kerangka Teori

Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran Active Learning merupakan salah satu cara guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola belajar tertentu. Model pembelajaran yang dibahas dapat menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi pembelajaran atau sistem lingkungan yang mengarah pada proses pembelajaran (Hidayat, 2016, hal. 67).

Menurut pandangan Joyce & Weil (1971) dari Mulyani Sumantri dkk (1999:42), model pembelajaran adalah kerangka konseptual, yang menggambarkan suatu prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Panduan bagi pendidik, guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar (Darmadi, 2017, hal. 42). Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pembungkus atau kerangka penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Rahman, 2018, hal. 22).

Model pembelajaran juga merupakan suatu bentuk metode yang digunakan untuk membentuk perubahan perilaku siswa untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (Ponidi & dkk, 2021, hal. 10). Pembelajaran aktif dapat disebut sebagai metode belajar siswa aktif, yaitu cara belajar mengajar yang harus mengoptimalkan keaktifan siswa. Oleh

karena itu, pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat secara aktif menggunakan berbagai metode/strategi untuk belajar. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya (Sinar, 2018, hal. 30).

Guru harus memahami perilaku siswa dengan berusaha memahami dunia yang mereka persepsikan, sehingga jika ingin mengubah perilakunya, guru harus berusaha mengubah keyakinan atau pendapat siswa yang ada. Namun dalam pembelajaran dan praktek sehari-hari, banyak guru yang melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kesalahan tersebut seringkali tidak disadari oleh guru, bahkan banyak yang menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar dan biasa. Menurut E. Mulyasa; 2005, 16, Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru, khususnya dalam proses pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Sebagaimana manusia biasa, guru juga tentu tidak akan terlepas dari kesalahan baik dalam perilaku maupun dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Namun demikian kesalahan guru tersebut tidak harus dibiarkan dan tidak dicarikan cara pemecahannya, namun guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, yang paling penting lagi adalah mengendalikan dirinya sendiri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan itu (Sinar, 2018, hal. 31–32). Kemudian Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didiknya atau peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek atau peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien (Nurhadi & dkk, 2004, hal. 7).

Menurut Hisyam Zaini (2002: xvi), Active Learning yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Menurut Sriyono (1992: 90) belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar

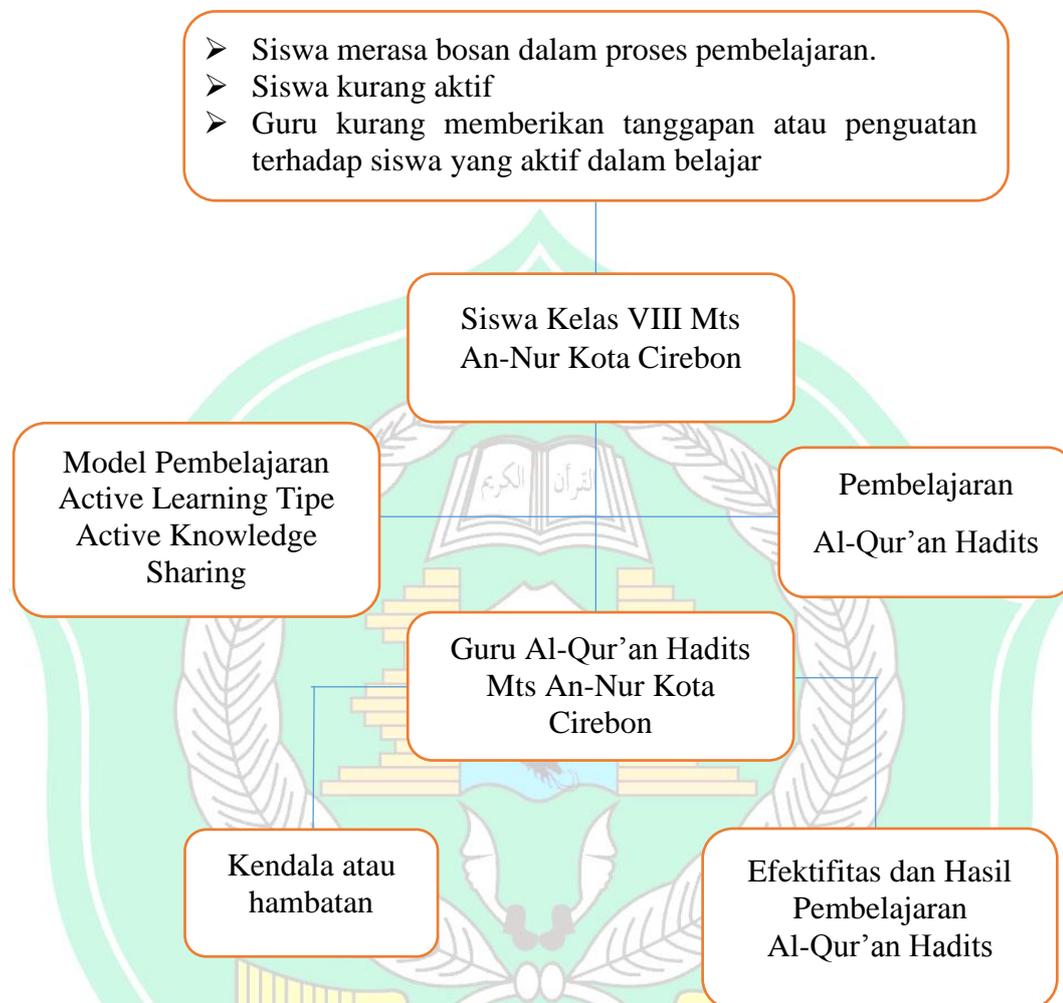
mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan bagian dari *active learning*. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim. Menurut Harumi (2012: 172) *Active Knowledge Sharing* merupakan sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik kepada materi pelajaran.

Kemudian Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar) nya adalah Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari suatu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan (A. Nata, 2002, hal. 66).

Sedangkan hadits menurut bahasa adalah ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Saw. Menurut ahli hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Saw (peneguhan, kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw (Dasuki, 1994, hal. 41). Jadi disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak (Depag, 2004, hal. 1).

Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa, menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan seperti inilah yang biasa disebut sebagai proses belajar dengan metode *active learning*.



Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian(Unaradjan, dolet, 2019)

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sumber acuan spesial berbentuk penelitian yang ada dalam jurnal, bulletin, skripsi serta semacamnya. Dalam sumber acuan spesial (khusus), peneliti hendak mendapatkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu.

Penelitian yang mengkaji tentang metode pembelajaran Active Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Untuk itu, peneliti menelaah literature-literature

terdahulu untuk menentukan sudut pandang yang berbeda, sehingga penelitian yang akan dilakukan bermanfaat. Berikut beberapa hasil penelitian tersebut :

Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
Kurniyasih, 2019, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pemahaman Materi Zakat Pada Mapel Fiqih Melalui Pembelajaran aktif metode Jigsaw learning	Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif (active learning) metode jigsaw ini, juga mempunyai nilai positif secara sosial yaitu siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan tolong menolong kepada orang lain. Setelah diterapkannya pembelajaran aktif metode jigsaw learning terlihat adanya peningkatan prestasi belajar dari masing-masing siklus yang merupakan tujuan dari penelitian ini.
Persamaan dengan peneliti ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu: Active Learning		
Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, peneliti lebih menitik beratkan kepada penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan peneliti terdahulu lebih kepada Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Metode Jigsaw Learning.		

Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
<p>Sinta Nuriah, 2019, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon</p>	<p>Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al- Hidayah Kota Cirebon</p>	<p>Hasil yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan analisis data hasil penelitian pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa <i>penerapan model active learning tipe card sort</i> Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hidayah Kota Cirebon ini termasuk dalam (kategori baik) dengan nilai 92% karena berada pada interval 76-100%. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti faktor keluarga, pertemanan, dan masyarakat. Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,89 dan t_{tabel} 28 skala 0,05 sebesar 1,701. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat korelasi positif yang signifikan.</p>
<p>Persamaan dengan peneliti ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu: Active Learning</p>		
<p>Perbedaannya terletak pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabelnya yaitu peneliti lebih kepada penerapan model pembelajaran Active Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan peneliti terdahulu lebih kepada motivasi belajar 		

- Peneliti terdahulu lebih kepada card sort Tipe model pembelajarannya, sedangkan peneliti lebih kepada Active Learning Tipe Active Knowledge Sharing

Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
<p>Sholihah, 2019, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon</p>	<p>Penerapan Strategi Active Learning Tipe Lightening The Learning Climate Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al- Hikmah Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu</p>	<p>Hasil yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai koefisien antara penerapan strategi Active Learning Tipe Lightening the Learning Climate (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B MTs Al-Hikmah Cidempet dengan (variabel Y) sebesar $r_{xy} = 0,513$. Hasil tersebut dikonsultasikan pada kriteria indeks korelasi product moment (Arikunto :2006 276) berada pada interval 0,400-0,600 yang berarti memiliki tingkat korelasi yang cukup. Perolehan data nilai "t" tersebut dengan df 31-2-29 adalah 0,683 dalam tabel "t" pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,683 artinya perolehan nilai thitung > dari t_{tabel} yaitu $1,921 > 0,683$, sehingga jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh</p>

		<p>yang signifikan antara penerapan strategi Active Learning Tipe Lightening the Learning Climate terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Cidempet</p> <p>diterima</p>
<p>Persamaan dengan peneliti ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu: Active Learning</p>		
<p>Perbedaan nya terletak pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabelnya yaitu peneliti lebih kepada penerapan model pembelajaran Active Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan peneliti terdahulu lebih kepada motivasi belajar ➤ Peneliti terdahulu lebih kepada Tipe Lighthening The Learning Climate, sedangkan peneliti untuk. Tipe model pembelajaran Active Knowledge Sharing 		

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa perbedaan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada penerapan model pembelajaran Active Learning dapat berpengaruh terhadap motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis selain membahas penerapan model pembelajaran Active Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII, penulis juga membahas lebih dalam mengenai kendala atau hambatan guru dalam menerapkan model pembelajaran Active Learning terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta membahas efektifitas dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran Active Learning di kelas VIII. Dan tipe yang digunakan oleh penulis dalam model pembelajaran Active Learning nya yaitu menggunakan tipe Active Knowledge Sharing.